

DETERMINAN GEJALA KEJADIAN DISMENOIRE PADA MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA JAKARTA

Nabila Hidayanti¹, Retno Mardhiati Adiwiryo¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

nabilahidayanti17@gmail.com

Determinants Of The Symptoms Of Dysmenorrhea In Muhammadiyah University Students Prof. Dr Hamka

Abstract: *Dysmenorrhea is experienced by the age of menarche or teenagers. However, there are still many adults such as students who experience dysmenorrhea. The research objective was to determine the determinants of dysmenorrhea symptoms in students of Prof. DR. HAMKA 2020. This research is quantitative research with cross sectional approach. Population of this study were undergraduate and D3 students of Prof. DR. HAMKA. The sampling technique used quota sampling technique with a total sample of 150 respondents. Univariate results showed symptoms of dysmenorrhea 135 (90.0%), normal menarche age 147 (98.0%), normal menstrual length 116 (77.3%), abnormal menstrual cycle 105 (70.0%), perceived rate of menstruation 120 (80.0%), family history 116 (77.3%), irregular exercise habits 128 (85.3%), and stress 139 (92.7%). The bivariate results showed that there was a relationship between family history and symptoms of dysmenorrhea (pvalue 0.003), there was a relationship between the menstrual cycle and symptoms of dysmenorrhea (pvalue 0.038), and there was a relationship between perceptions of menstrual rate and symptoms of dysmenorrhea (p value 0.041). Based on the results of the research, it is suggested that faculties outside the health faculty can also provide health-related materials for their students to be better prepared to maintain health.*

Keywords: *Dysmenorrhea, Symptoms, Student.*

Abstrak: *Pada umumnya dismenore dialami oleh usia menarche atau kalangan remaja. Namun, usia dewasa seperti mahasiswa masih banyak yang mengalami kejadian dismenore. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan gejala kejadian dismenore pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa strata 1 dan D3 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Hasil Univariat menunjukkan gejala kejadian dismenore 135 (90,0%), usia menarche normal 147 (98,0%), lama menstruasi normal 116 (77,3%), siklus menstruasi tidak normal 105 (70,0%), persepsi laju menstruasi 120 (80,0%), riwayat keluarga 116 (77,3%), kebiasaan olahraga tidak teratur 128 (85,3%), dan stress 139 (92,7%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan gejala kejadian dismenore (pvalue 0.003), adanya hubungan antara siklus menstruasi dengan gejala kejadian dismenore (pvalue 0.038), dan adanya hubungan antara persepsi laju menstruasi dengan gejala kejadian dismenore (pvalue 0.041). Berdasarkan hasil penelitian disarankan, untuk fakultas diluar fakultas kesehatan bisa diberikan juga materi terkait kesehatan untuk para mahasiswinya agar lebih siap dalam menjaga kesehatan.*

Kata kunci: *Kejadian Dismenore, Gejala, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai oleh munculnya karakteristik seks primer, hal tersebut dipengaruhi oleh mulai bekerjanya kelenjar reproduksi. Kejadian saat remaja mengalami pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche*, dan perubahan psikis. Pada wanita, pubertas ditandai dengan terjadinya haid atau menstruasi (Larasati & Alatas, 2016).

Dismenore atau nyeri haid merupakan gejala yang paling sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Karena gangguan ini sifatnya subyektif, berat atau intensitasnya sulit dinilai (Trimayasari & Kuswandi, 2014). Hasil penelitian Pundati dkk (2016) ditemukan 80% mahasiswa mengalami kejadian *dismenore*, 38% mengalami *dismenore* berat yang mengganggu aktivitas dan menyebabkan mahasiswa tersebut tidak masuk kuliah di hari pertama. Ketika timbul kejadian *dismenore* saat menstruasi, secara tidak langsung akan menghambat aktivitas sehari-hari mereka dan aktivitas belajar (Saguni, Madianung, & Masi, 2013).

Studi pendahuluan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA terkait gejala kejadian *dismenore* pada 30 responden. Didapatkan bahwa mahasiswi yang mengalami kram pada perut bawah 24 responden (80%), pusing 12 responden (40%), mual 1 responden (3,3%), diare 6 responden (20%),

kembung 6 responden (20%), Lemah 10 responden (33,3%), kurang konsentrasi 7 responden (23%), dan nyeri pada punggung bawah 16 responden (53,3%). Karena banyak mahasiswi yang mengalami gejala kejadian *dismenore*, maka harus dilakukan pencegahan terhadap *dismenore*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Determinan Gejala Kejadian *Dismenore* terhadap Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian yaitu mahasiswi strata 1 dan D3 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu gejala kejadian *dismenore* dan variabel independen yaitu usia *menarche*, lama menstruasi, siklus menstruasi, persepsi laju menstruasi, riwayat keluarga, kebiasaan olahraga, dan stress.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Univariat Determinan Gejala Kejadian *Dismenore* Pada

Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Tahun 2020

Variabel	Kategorik	n	%
Gejala Kejadian Dismenore	Ya	135	90,0
	Tidak	15	10,0
Usia Menarche	Tidak Normal: < 10 tahun atau > 15 tahun	3	2,0
	Normal: 10 – 15 tahun	147	98,0
Lama Menstruasi	Tidak Normal: > 7 hari	34	22,7
	Normal: 2 – 7 hari	116	77,3
Siklus Menstruasi	Tidak Normal: < 21 hari atau > 35 hari	105	70,0
	Normal: 21 – 35 hari	45	30,0
Persepsi Laju Menstruasi	Tidak Normal: Aliran darah yang keuar sedikit atau banyak	30	20,0

	Normal: Aliran darah yang keluar sedang	120	80,0
Riwayat Keluarga	Ya	116	77,3
	Tidak	34	22,7
Kebiasaan Olahraga	Tidak teratur	128	85,3
	Teratur	22	14,7
Stress	Ya	139	92,7
	Tidak	11	7,3

Tabel 1. Menunjukkan bahwa gejala kejadian *dismenore* sebanyak 135 responden (90,0%) dengan distribusi terbesar pada variabel usia menarche normal sebanyak 147 responden (98,0%), sedangkan yang paling sedikit pada variabel usia menarche tidak normal sebanyak 3 responden (2,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Bivariat Determinan Gejala Kejadian Dismenore pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Tahun 2020

Variabel	Gejala Kejadian Dismenore						PR (95% CI)	Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Usia Menarche								
Tidak Normal	3	100	0	0	3	100	1.114 (1.055 – 1.176)	0,560
Normal	132	89,8	15	10,2	147	100		
Lama Menstruasi								
Tidak Normal	32	94,1	2	5,9	34	100	2.019 (0.433 – 9.426)	0.363
Normal	103	88,8	13	11,2	116	100		

Siklus Menstruasi								
Tidak Normal	98	72,6	7	46,7	68	100	3.027 (1.025	0.038 – 8.937)
Normal	37	27,4	8	53,3	82	100		
Persepsi Laju Menstruasi								
Tidak Normal	30	100	0	0	30	100	1.143 (1.068	0.041 – 1.223)
Normal	105	87,5	15	12,5	120	100		
Riwayat Keluarga								
Ya	109	94.0	7	6.0	116	100	4.791 (1.593	0.003 – 14.406)
Tidak	26	76.5	8	23.5	34	100		
Kebiasaan Olahraga								
Tidak teratur	116	90,6	12	9,4	128	100	1.526 (0.394	0.538 – 5.917)
Teratur	19	86,4	3	13,6	22	100		
Stress								
Ya	126	90,6	13	9,4	139	100	2.154 (0.420	0.347 – 11.049)
Tidak	9	81,8	2	18,2	11	100		

Tabel 2. Menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) dengan gejala kejadian *dismenore* yaitu siklus menstruasi ($Pvalue = 0,038$ dan $PR = 3.027$), persepsi laju menstruasi ($Pvalue = 0,041$ dan $PR = 1.143$), dan riwayat keluarga ($Pvalue = 0,003$ dan $PR = 4.791$).

PEMBAHASAN

Gejala Kejadian Dismenore Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang mengalami gejala kejadian *dismenore* sebanyak 135 orang (90.0%). Banyaknya jumlah responden yang mengalami *dismenore* disebabkan karena mereka memiliki persepsi bahwa nyeri yang datang saat menstruasi

yaitu sudah pasti nyeri menstruasi. bukan disebabkan oleh penyakit yang lainnya.

Hubungan Usia Menarche dengan Gejala Kejadian Dismenore pada Mahasiswi UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden mengalami usia *menarche* normal: 10 – 15 tahun 132 orang (89,8%). Hasil uji statistik didapatkan $p=0.560$ ($pvalue > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan

yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pundati dkk (2016), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore* $p=1.000$ ($pvalue > 0.05$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Utami dkk (2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore*.

Pada umumnya usia *menarche* dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya faktor gizi. Gizi yang berlebih akan mempercepat pertumbuhan dan pematangan organ seksual, sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada masa ini dapat berakibat terlambatnya pematangan seksual dan hambatan pertumbuhan linear. Kadar yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan estrogen. Jadi dengan perbaikan gizi atau asupan gizi yang baik dapat menyebabkan usia *menarche* menjadi lebih cepat (Mutasya dkk, 2016).

Hubungan Lama Menstruasi dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswi UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak mahasiswi yang mengalami lama menstruasi secara normal: 2 – 7 hari sebanyak 103 orang (88.8%). Hasil uji statistik didapatkan $p=0.363$ ($pvalue > 0.05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara lama menstruasi dengan gejala kejadian *dismenore*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saguni dkk (2013) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulina (2018), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan gejala kejadian *dismenore* $p=0.689$ ($pvalue > 0.05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kristianingsih dkk (2015) terdapat responden yang memiliki lama menstruasi tidak normal sebanyak 122 orang (85.3%). Hasil uji statistik menunjukkan $p=0.003$ ($pvalue < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore*.

Hubungan Siklus Menstruasi dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswi UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian *dismenore* $p=0.043$ ($pvalue < 0.05$). Pada penelitian ini terdapat mahasiswi yang memiliki siklus menstruasi normal tetapi mengalami *dismenore*. Hasil uji statistik didapatkan $PR = 0.277$ yang berarti bahwa mahasiswi dengan siklus menstruasi normal memiliki peluang 0.3 kali untuk mengalami *dismenore* daripada mahasiswi yang memiliki siklus tidak normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian *dismenore* $p=0.023$ ($pvalue < 0.05$). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Angelia dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian *dismenore* $p=0.077$ (Angelia dkk, 2017).

Hubungan Persepsi Laju Menstruasi dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswi UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian ini terdapat 105 orang (87.5%) mahasiswi yang mempunyai persepsi laju menstruasi normal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi laju menstruasi dengan kejadian *dismenore* $p=0.041$ ($pvalue < 0.05$). Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR=0.875$ berarti mahasiswi dengan persepsi laju menstruasi normal memiliki peluang 0.9 kali mengalami *dismenore* daripada mahasiswi dengan persepsi laju menstruasi tidak normal. Penelitian ini sejalan dengan Resmiati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi laju menstruasi dengan kejadian *dismenore* ($pvalue < 0.05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Unsal dkk (2010), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi laju menstruasi dengan kejadian *dismenore* $p=0.594$ ($pvalue > 0.05$). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $PR=0.284$ yang berarti mahasiswi yang memiliki persepsi laju menstruasi normal memiliki peluang 0.3 kali mengalami *dismenore* daripada mahasiswi yang tidak memiliki persepsi laju menstruasi normal.

Pada persepsi laju menstruasi ini, jika mahasiswi mengalami aliran darah yang keluar saat menstruasi tidak normal seperti terlalu banyak, maka akan berpengaruh untuk terjadinya *dismenore*. Karena aliran darah yang keluar terlalu banyak akan menimbulkan kontraksi yang kuat pada dinding rahim.

Hubungan Riwayat Keluarga dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswi UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang mempunyai riwayat keluarga dengan gejala kejadian *dismenore* sebanyak 109 orang (94.0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p= 0.003$ ($pvalue < 0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore*. Terdapat banyaknya mahasiswi yang memiliki riwayat keluarga *dismenore* karena adanya hubungan genetic antara ibu dan anak perempuan yang tidak bisa di rubah. Sehingga saat ibu memiliki riwayat *dismenore*, anak perempuan akan memiliki peluang yang besar juga untuk mengalami hal yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sri (2014) yang menemukan bahwa terdapatnya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* ($pvalue = 0.0005$). Penelitian ini di dukung oleh penelitian Febriati (2016), yang terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore*. Hasil uji statistik didapatkan nilai $PR = 3.214$ yang artinya mahasiswi yang memiliki riwayat keluarga *dismenore* mempunyai peluang 3.2 kali untuk terkena *dismenore* di

bandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki riwayat keluarga *dismenore* (Febriati, 2016).

Hubungan Kebiasaan Olahraga dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswa UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan olahraga tidak teratur sebanyak 116 orang (90.6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan $p=0.538$ ($pvalue > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan olahraga dengan gejala kejadian *dismenore*. Hasil uji statistik didapatkan $PR= 1.526$ ($0.394 - 5.917$), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan olahraga tidak teratur memiliki peluang 1.5 kali terkena *dismenore* daripada mahasiswa yang melakukan olahraga secara teratur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ammar (2016), yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenore* $p=0.669$ ($pvalue > 0.05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cholifah (2015), yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan olahraga dengan *dismenore* $p=0.0001$. Peneliti menyebutkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat olahraga secara teratur. Salah satunya seperti membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah, kuliah, dan istirahat. Sehingga waktu luang mereka gunakan untuk beristirahat dari rutinitas (Cholifah, 2015).

Hubungan Stress dengan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswa UHAMKA Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan paling banyak mahasiswa yang mengalami stress 126 orang (90.6%). Hasil uji statistik menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stress dengan kejadian *dismenore* $p=0.347$ ($pvalue > 0.05$). Hasil uji statistik didapatkan hasil $PR=2.154$ yang berarti bahwa mahasiswa yang mengalami stress berpeluang 2 kali daripada mahasiswa yang tidak mengalami stress. Menurut Ismail dkk (2015), stress bukanlah satu-satunya faktor penyebab *dismenore*. Penyebab utamanya terjadi *dismenore* yaitu prostaglandin dan anemia dan penyakit menahun juga dapat menyebabkan sakit saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwana dkk (2017), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian *dismenore* $p=0.429$ ($pvalue > 0.05$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Sulastri (2013), yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian *dismenore* (Sulastri, 2013). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dkk (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian *dismenore* $p=0.037$ ($pvalue < 0.05$).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Gejala Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR.

HAMKA Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara siklus menstruasi, persepsi laju menstruasi, dan riwayat keluarga dengan gejala kejadian *dismenore*. Disarankan, untuk fakultas diluar fakultas kesehatan bisa diberikan juga materi terkait kesehatan untuk para mahasiswinya agar lebih siap dalam menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar UR. 2016. Faktor Risiko Dismenore Primer pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4 (1): 37-49
- Angelia LM, Sitorus, Etrawati. 2017. Model Prediksi Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi SMA Negeri Di Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8 (1): 10-18
- Cholifah AAH. 2015. Hubungan Anemia, Status Gizi, Olahraga, dan Pengetahuan dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri. *Midwifery* 1 (1): 31 – 43
- Febriati LD. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Medika Respati* 11 (2): 12-21
- Handayani EY, Rahayu LS. 2014. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) pada Remaja Putri Di Beberapa SMA Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal* 1 (4): 161-171
- Ilmi MB, Fahrurazi, Mahrita. 2017. Dismenore Sebagai Faktor Stres pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Kristen Kanaan Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Maysrakat Khatulistiwa* 4 (3): 226-231
- Juliana I, Rompas S, Onibala F. 2019. Hubungan Dismenore dengan Gangguan Siklus Haid pada Remaja di SMAN 1 Manado. *Ejournal Keperawatan* 7 (1): 1-8
- Kristianingsih A, Utami VW, Yanti DE. 2015. Risiko Dismenore Primer pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Badrul Latif (YBL) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas* 4 (3): 175 - 181
- Nurwana, Sabilu Y, Fachlevy AF. 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2 (6): 1-14
- Pundati TM, Sistiarani, Hariyadi B. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswa Semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Kesmas Indonesia* 8 (1): 40-48
- Resmiati. 2015. Faktor Determinan Dismenore pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2015. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Saguni FC, Madiaung A, Masi G. 2013. Hubungan Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Remaja Putri Di SMA Kristen 1 Tomohon. *Ejournal Keperawatan* 1 (1): 1-6
- Sulastri. 2013. Hubungan Tingkat Stress, Keaktifan Olahraga dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi Prodi S1 Keperawatan Stikes Dehasen Bengkulu. Skripsi

- Trimayasari D, Kuswandi K. 2014. Hubungan Usia Menarche dan Status Gizi Siswi SMP Kelas 2 Dengan Kejadian Dismenore. *Jurnal Obstetika Scientia* 2 (2): 192-211
- Unsal A, Ayranci U, Tozun M, Arslan G, Calik E. 2010. *Prevalence of Dysmenorrhea and Its Effect on Quality of Life Among a Group of Female University Students. Upsala Journal of Medical Sciences* 115 (2): 138-145
- Utami VW, Prastik P. 2015. Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Perilaku Pencegahannya Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* 1 (1): 5-8
- Wulina FAD. 2018. Analisa Faktor Dismenore Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2018. Skripsi